

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sangat beragam dengan banyak suku, budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat. Masyarakat Indonesia telah menghasilkan warna yang berbeda dari keanekaragaman yang telah bertahan hingga saat ini, Walaupun perbedaan telah menyebabkan banyak konflik, perbedaan itu juga menciptakan persatuan karena merupakan anugerah yang harus dijaga. Oleh karena itu, untuk mempertahankan keanekaragaman yang menjadikan Indonesia terkenal di dunia yaitu dengan terciptanya toleransi itu sendiri.²

Berdasarkan Undang-Undang 1945 Pasal 28E ayat (1) menyebutkan bahwa *“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”*³ Dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan aturan agamanya masing-masing. Artinya, setiap orang akan dijamin aman untuk beribadah sesuai agamanya masing-masing. Terdapat enam agama yang sudah diakui di Indonesia yaitu, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain itu, pasal tersebut menyatakan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan, dan kewarganegaraan. Intinya, setiap orang memiliki kebebasan untuk hidup dan memperoleh sarana yang dilindungi langsung oleh undang-undang.

Berdasarkan Al-Qur'an pun dijelaskan tentang toleransi antar umat beragama. Salah satunya dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-6:

² Bahari, H. M., *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Mahola Jaya Abadi Press. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010.

³ Undang-Undang Nomor 140/PUU-VII/2009 tentang Pembatasan Atas Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan Pasal 28E ayat (1)

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾
 وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ
 دِيْنِ ﴿٦﴾

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah, aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, untukmu agamamu dan untukku agamaku.”⁴

Berdasarkan surah diatas menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang toleran dan menghormati perbedaan keyakinan. Hal itu menyatakan bahwa umat Islam tidak memiliki hak untuk memaksakan keyakinannya kepada orang kafir atau sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan hidup bersama dan menghormati perbedaan.

Toleransi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjadi terbuka dan menerima berbagai perbedaan yang berasal dari berbagai suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, dan agama. Hal tersebut adalah fitrah dan sunnatullah, yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Toleransi dalam beragama bukan berarti bahwa kita boleh bebas menganut agama tertentu satu hari dan menganut agama lain di lain hari. Toleransi terhadap agama yaitu dengan mengakui adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala sistem dan tata cara peribadatannya, dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan mereka.⁵ Toleransi dianggap sebagai keniscayaan di ruang pribadi dan publik karena tujuan utamanya adalah untuk menciptakan masyarakat di mana orang-orang dari semua latar belakang etnis, keyakinan agama, dan identitas ras dapat hidup dalam harmoni.⁶ Toleransi beragama adalah konsep penting dalam masyarakat yang

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta Timur: LPMQ, 2022

⁵ Markhamah dan Atiqa Sabardila, *Model pendidikan Toleransi kehidupan beragama di Lingkungan Perguruan Tinggi.*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2011.

⁶ Dinata, M,R., *Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia*, Jurnal Esensia Vol. XIII No. 1, 2012, h.88.

beragam secara agama. Toleransi beragama mencakup penghargaan, penghormatan, dan pengakuan terhadap kebebasan beragama dan hak setiap individu untuk berpraktik agama sesuai keyakinannya. Dalam media sosial, berbagai konten, pendapat, dan diskusi mengenai agama sering kali menjadi bahan perdebatan dan kontroversi.

Berdasarkan era digital saat ini, media sosial telah menjadi platform yang populer dan signifikan dalam menyebarkan informasi dan memfasilitasi interaksi sosial. Penggunaan media sosial juga dapat membawa dampak negatif, termasuk polarisasi, ketidakadilan, dan intoleransi. Media sosial adalah kemajuan yang paling penting dalam teknologi yang telah dibuat sejauh ini untuk memfasilitasi interaksi manusia antara satu orang dengan orang lain, serta untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk komunikasi dan sosialisasi. Komunikasi dan sosialisasi sangat penting karena memungkinkan orang untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain.⁷ Media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis internet yang memungkinkan orang berbagi dan bertukar informasi dalam bentuk teks, gambar, foto, audio, dan video. Dengan demikian, setiap pengguna media sosial dapat berpartisipasi dan membuat konten sendiri.⁸ Salah satu contohnya yaitu aplikasi tiktok.

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.⁹ Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa

⁷ Etikasari, N,W., Listyaningsih, *Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 PPKn Universitas Negeri Surabaya Terhadap Wacana Intoleransi di Media Sosial*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan: Vol.6 No.1 Jilid I,2018, h.63.

⁸ Rina Trisnawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban)*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, Metro Lampung, 2020), h.23

⁹ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Widya Dharma Klaten, 2018, h.27

melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat toleransi antar umat beragama video seperti kegiatan-kegiatan keagamaan dan interaksi sosial yang di upload di tiktok atau beberapa cuplikan dakwah mengenai toleransi beragama dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya.

Pada tahun 2018, TikTok menuai kontroversi di Indonesia karena beredarnya video-video SARA yang tidak pantas untuk ditonton oleh orang Indonesia. Akibatnya, sekitar 3000 petisi dari orang Indonesia menganggap konten TikTok negatif, termasuk pornografi, asusila, dan pelecehan agama, membuat TikTok diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Laporan yang sama juga diterima oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Kemenkominfo.¹⁰

Nilai-nilai toleransi harus ditingkatkan lagi agar generasi berikutnya dapat menghargai pendapat, keyakinan, dan prinsip orang lain tanpa menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan ketidaksepakatan. Selama reformasi, toleransi yang menjadi ciri khas orang Indonesia telah menurun. Pendidikan harus meningkatkan pengetahuan siswa tentang penerapan dan pengembangan sikap toleransi antar sesama manusia dan agama. Hal inilah yang digunakan untuk mempelajari fenomena tindakan radikal yang sudah dianggap merampas hak hidup damai dan rukun di Indonesia.¹¹

Pendidikan di perguruan tinggi sangat berperan dalam upaya melawan deradikalisme keagamaan. Idealisme-idealisme akan berkembang di lingkungan pendidikan tinggi. Kebebasan berpikir dan mencari inspirasi di perguruan tinggi adalah bagian penting dari karakter generasi terdidik ini. Ini menunjukkan bahwa persepsi dan keyakinan mahasiswa tentang toleransi

¹⁰Daon001. 2018. Ini Penyebab Kominfo Putuskan Blokir Tik Tok. Kominfo.https://kominfo.go.id/content/detail/13331/inipenyebab-kominfo-putusan-blokir-tiktok/0/sorotan_media. Diakses pada tanggal 30 Desember 2023 pukul 11.00 wib.

¹¹Aan, S., Atiqa, S, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kata Toleransi Kehidupan Beragama*, Jurnal Penelitian Humaniora: Vol.12 No.2,2011, h.183.

umat beragama perlu untuk diidentifikasi. Ini akan membantu mereka memahami nilai toleransi dan lebih menghargai orang lain sebagai bentuk persatuan dalam memerangi radikalisme keagamaan.¹²

Dalam konteks Universitas Muhammadiyah Metro, sebagai institusi pendidikan yang menganut nilai-nilai Islam dan kebebasan beragama, penting untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap toleransi beragama di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam dalam memahami, menanggapi, dan berpartisipasi dalam isu-isu toleransi beragama di media sosial.

Berdasarkan hasil pra survei yang telah peneliti lakukan terhadap salah satu mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2021 pada hari senin, 04 Maret 2024 di Universitas Muhammadiyah Metro dengan saudara Rendi selaku mahasiswa aktif Pendidikan Agama Islam didapatkan hasil sebagai berikut: “menurut saya, konten Tiktok yang membahas toleransi beragama bisa menjadi platform yang baik untuk menyebarkan pesan positif tentang pentingnya menghormati dan memahami perbedaan agama. Hal ini bisa membantu membangun kesadaran dan mempromosikan perdamaian antar umat beragama. Namun, seperti halnya dengan semua konten sosial media, penting untuk memastikan bahwa konten tersebut disajikan secara akurat, sensitif, dan tidak menyinggung perasaan orang-orang dengan keyakinan agama yang berbeda.”¹³

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pemahaman mahasiswa fakultas agama islam terhadap konsep toleransi beragama, bagaimana mereka berinteraksi dengan konten terkait agama di media sosial, dan bagaimana mereka menghadapi perbedaan pendapat dan konflik yang muncul dalam konteks agama di media sosial. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang potensi perbedaan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait toleransi beragama di era digital. Dengan

¹² Aan, S., Atiqa, S, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kata Toleransi Kehidupan Beragama*, h.184.

¹³Rendi, wawancara dengan mahasiswa aktif Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, Universitas Muhammadiyah Metro, 04 Maret 2024.

pemahaman yang lebih baik tentang persepsi mahasiswa fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Metro terhadap toleransi beragama di media sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi pihak universitas dalam mengembangkan program-program pendidikan dan sosialisasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan toleransi beragama di kalangan mahasiswa.

Dengan berbagai alasan di atas, peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro terhadap konten toleransi beragama di media sosial TikTok. Maka dari itu peneliti membahas dan melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Beragama Di Media Sosial Tiktok (Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro terhadap toleransi beragama di media sosial TikTok?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam toleransi beragama di media sosial Tiktok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro terhadap toleransi beragama di media sosial TikTok.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam toleransi beragama di media sosial Tiktok.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan keilmuan dan memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai persepsi mahasiswa fakultas agama islam terhadap toleransi beragama dalam media sosial tiktok di Universitas Muhammadiyah Metro.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan pandangan yang berharga tentang peran media sosial dalam membentuk sikap dan pandangan agama di kalangan mahasiswa.
- b. Bagi universitas atau lembaga pendidikan, menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan atau program yang mendorong toleransi beragama di lingkungan kampus.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya tentang dampak media sosial pada persepsi beragama dan toleransi, baik di perguruan tinggi maupun di masyarakat luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian di Universitas Muhammadiyah Metro. Ruang lingkup penelitian ini hanya menggunakan variabel-variabel berupa persepsi mahasiswa terhadap toleransi beragama di media sosial Tiktok, khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 21.